BAHAN AJAR PENDIDIKAN KEAKSARAAN

A. Prosedur kegiatan

Prosedur pendidikan keaksaraan melalui TIK dengan media HP yaitu "*baraja dipadapek tuah kamujuran* (inovasi media handphone dan keterampilan membuat randang lokan pada kelompok Ambacang Saiyo) dilaksanakan sebagai berikut:

1. Input

a) Karateristik Warga Belajar Keaksaraan Dasar

Karakteristik warga belajar keaksaraan dasar adalah masyarakat buta aksara berjumlah 10 orang usia produktif 15-45 tahun yang berprofesi nelayan, petani, ibu rumah tangga dan buruh. Kemudian dilakukan identifikasi potensi dan karakteristik (kondisi, minat, dan kemampuan) warga belajar kelompok Ambacang Saiyo dengan cara :

a. Melaksanakan kegiatan identifikasi potensi karakteristik dan kesiapan, serta kebutuhan belajar calon warga belajar.

b. Rekruitmen warga belajar dengan ketentuan, sebagai berikut:

1) Perempuan;

2) Usia 15–59 tahun;

3) DO maksimal kelas 3 SD;

4) Kondisi penglihatan dan pendengaran sehat;

5) Berdomisili di sekitar panti belajar.

d. Melaksanakan kontrak belajar kepada warga belajar.

e. Melaksanakan pembelajaran 114 JP @ 1 jam per JP, 2,5 Jam setiap pertemuannya dan dilaksanakan selama 3 (tiga) tiga bulan. Dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan 3 (kali) pembelajaran;

f. Melaksanakan penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir pembelajaran yang mengacu pada SKK Dasar tahun 2014.

g. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian program dan fungsionalisasi hasil belajar, supaya warga belajar lebih mandiri untuk memelihara kompetensi keaksaraannya melalui fasilitas dan aplikasi yang terdapat pada HP.

b) Kurikulum

Kurikulum yang penulis gunakan adalah kurikulum yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2014 tentang keaksaraan dasar. Mengembangkan silabus dan RPP pendidikan keaksaraan mengacu pada Permendikbud No.86 Tahun 2014.

c) Potensi Lokal

Penulis mensurvei potensi lokal yang ada disekitar lingkungan warga belajar berdasarkan hasil identifikasi potensi lokal yang ada yaitu :

1) Sumber Daya Alam (SDA)

   Sumber Daya Alam (SDA) perikanan yang ada salah satunya yaitu lokan.

   Sumber Daya Alam (SDA) pertanian yang ada yaitu sayur-sayuran dan rempah-rempah masakan.
2) Sumber Daya Manusia (SDM) seperti narasumber teknis yang kompeten dibidangnya dalam hal rumpun memasak, serta tutor pendidikan keaksaraan fungsional.
3) Sosial adanya organisasi masyarakat seperti lembaga PKBM DIKNAKER.
4) Market

   Potensi pasar yang dapat di*bidik* balai (pasar harian dan pasar mingguan)
5) Lembaga keuangan

   Adanya lembaga keuangan Koperasi yang bisa dijadikan mitra untuk tempat memasarkan keterampilan hasil usaha warga belajar.
6) Lembaga Pemerintah

   Adanya Dewan Kesenian dan Kerajinan Daerah sebagai tempat promosi keterampilan membuat rendang lokan.

d) Andragogik

Mengingat warga belajar pendidikan keaksaraan pada umumnya merupakan kelompok orang dewasa, maka dalam proses pembelajaran Keaksaraan dasar yang penulis gunakan mengikuti kaidah-kaidah pendidikan orang dewasa (*andragogi*).

e) Kompetensi Tutor Pendidikan Keaksaraan

Sebagai tutor Pendidikan Keaksaraan penulis telah mengikuti (TOT) Tutor Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Kab. Pesisir Selatan tahun 2017, sertifikat terlampir.

f) Kearifan Lokal

Kearifan lokal yang penulis gali adalah budaya alam minangkabau dimana *baraja dipadapek tuah kamujuran, didorong dek kandak bana, dielo dek cinto hati*. Penulis menggali informasi tentang pemahaman budaya minang jika belajar dapat dipahami maka akan menjadi keberuntungan dan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil identifikasi ditemukan masih banyak warga belajar yang belum mengenal pentingnya belajar.

2. Proses

Proses pembelajaran Keaksaraan Dasar yang penulis lakukan dengan langkah-langkah :

1) Persiapan Pembelajaran Keaksaraan Dasar

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan persiapan pembelajaran dasar yaitu :

a. Identifikasi Kebutuhan Belajar

Penulis bersama penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan minat dan potensi peserta didik, serta potensi lokal yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai usaha.

b. Identifikasi keterampilan kewirausahaan

Penulis menggali keterampilan dasar yang di miliki oleh warga belajar guna menentukan bahan ajar.

c. Kesepakatan Belajar

Penulis bersama penyelenggara mengadakan pertemuan dengan warga belajar dan membuat kesepakatan belajar dan kontrak belajar.

Kesepakatan Belajar

Tutor bersama penyelenggara mengadakan pertemuan dengan peserta didik dan membuat kesepakatan belajar, dapat dilihat pada format berikut ini :

Nama Kelompok Belajar : Ambacang Saiyo
Alamat : Air Haji, Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan
Nama Tutor : Anggun Muliya Warni, S.Pd
Jumlah Peserta didik : 10 Orang
Waktu Belajar : 3 kali dalam seminggu
Hari : Rabu, Kamis, dan Sabtu
Jam : 10.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB

Materi yang diminati Peserta didik:

No	Materi	Jumlah Pertemuan	Narasumber
1.	Keterampilan Membuat Randang Lokan	3	Anggun Muliya Warni, S.Pd

d. Perumusan Tujuan Pengajaran

Bahan-bahan pembelajaran untuk program pembelajaran keaksaraan dasar melalui bahasa ibu yang berkontribusi pada upaya pemertahanan bahasa Minang harus fokus pada empat tujuan utama berikut ini, yaitu:

1. Menggali kekayaan bahasa ibu, termasuk kearifan lokal (*local genius*)
2. Mempelajari kecakapan hidup (*life skils*) baru.
3. Membaca, menulis, berhitung, mendengarkan, berbicara dan ketrerampilan dalam bahasa ibu dan di *transliterasikan* ke Bahasa Indonesia.

e. Pemilihan Pokok Bahasan

Lingkup materi terdiri dari :

1) Manfaat HP dalam kehidupan.
2) Memfungsikan HP untuk membaca dengan cara menggunakan keypad (tombol Hp)
3) Memfungsikan HP untuk membaca dengan cara mengunakan fitur sms
4) Memfungsikan HP untuk menulis dengan cara menggunakan fitur SMS
5) Memfungsikan HP untuk membaca angka dengan cara menggunakan keypad (tombol)
6) Memfungsikan HP untuk berhitung dengan cara menggunakan fitur kalkulator.
7) Memanfaatkan HP untuk menelpon
8) Memanfaatkan HP untuk SMS

f. Penyusunan Bahan Ajar Yang Relevan

Pengembangan bahan ajar dapat berupa metode tematik maupun panjar aksi dengan menitik berat pada kebutuhan dan keterampilan kewirausahaan warga belajar sehingga bahan ajar lebih sesuai dengan kondisi warga belajar. Bahan ajar terlampir.

g. Rancangan Kegiatan Pengajaran

Pola pembelajaran bagi warga belajar lebih dititik beratkan pada keterampilan vokasional warga belajar dengan mengkombinasikan antara realita atau pengalaman yang dimiliki warga belajar dengan masukan konsep (teori) yang diperlukan memperkuat pengalaman tersebut.

h. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tutor mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang tema pembelajaran, materi pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi,

penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang mengacu pada Standar Kompetensi Keaksaraan Dasar (SKK Dasar) mengacu permendikbud no.86 tahun 2014 KI KD pengembangan TIK dengan media HP.

i. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengadaan bahan belajar. Adapun sumber-sumber yang dapat dijadikan acuan penulis adalah : (a) Buku Keaksaraan Fungsional; (b) Budaya Lokal; (c). Potensi Lokal; (d) Narasumber Teknis.

B. Pelaksanaan

Pembelajaran dalam rangka pendidikan keaksaraan melalui inovasi *baraja dipadapek tuah kamujuran* pada pembelajaran keaksaraan berbasis TIK dengan mengoptimalkan HP sebagai media utama penguatan dan pemeliharaan kompetensi keberaksaraan dapat dilakukan dengan berbagai pola dan strategi.

Dalam inovasi *baraja dipadapek tuah kamujuran* pada pembelajaran keaksaraan berbasis TIK ini hanya akan menjelaskan inovasi pola dan strategi pembelajaran yang dapat tercipta melalui penggunaan piranti HP yang sudah terbukti efisien dan efektifnya untuk menciptakan warga belajar yang meningkat kompetensi keberaksaraannya.

Formulasinya pola dan strateginya dikemas melalui judul-judul yang mewakili materi belajar yang diajarkan kepada warga belajar, baik dalam rangka penguatan maupun pelestarian kompetensi keaksaraan warga belajar pendidikan keaksaraan melalui TIK.

1. Tahap I (Sosialisasi Pendidikan Keaksaraan)

a. Kegiatan Awal

   1) Berdoa
   2) Tutor dan dibantu kerjasama oleh pemerintahan nagari ataupun pemerintahan desa untuk sosialisasi ke masyarakat dan WB.
   3) Tutor dan WB akan melakukan pendekatan pengenalan.
   4) Tutor dan warga belajar akan membuat kesepakatan untuk jadwal kegiatan dan materi akan disesuaikan dengan minat dan potensi yang dimiliki oleh WB, serta menentukan ketua untuk mendisiplinkan WB.
   5) Tutor akan membagi kelompok-kelompok belajar WB
   6) Tutor akan menanyakan terlebih dahulu ketertarikan dan keinginan WB untuk belajar.
   7) Tutor akan menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran keaksaraan.

8) Tutor akan memberikan motivasi WB sehingga giat mengikuti pembelajaran keaksaraan.

b. Kegiatan Akhir

1) Tutor dan WB berdoa bersama untuk keberhasilan kegiatan pendidikan keaksaraan.

2. Tahap II (Pembelajaran Membaca)

Pada tahap II ini WB akan mempelajari tentang membaca Huruf, suku kata, kata, dan kalimat, kegiatan pembelajaran membaca dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2,5 jam.

1) pada pertemuan I

a) Kegiatan awal

- Berdoa
- Tutor menyapa dan menanyakan kabar WB
- Tutor mengisi Absensi WB
- Tutor menanyakan seputar pertemuan pada minggu sebelumnya
- Tutor menanyakan kesiapan WB sebelum belajar
- Tutor memotivasi WB untuk belajar
- Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membaca

b) Kegiatan inti

- Tutor melatih WB untuk senam jari terlebih dahulu.
- Tutor meminta WB menulis di angkasa (tanpa kertas).
- Tutor memasangkan media gambar teknik membaca.
- Tutor bertanya jawab seputar media gambar.
- Tutor meminta Warga belajar menyebutkan tentang teknik membaca.
- Tutor akan menjelaskan tentang huruf (vocal).
- Tutor meminta WB untuk belajar melafalkan huruf (vocal).
- Tutor akan menjelaskan tentang huruf (konsonan).
- Tutor meminta WB untuk belajar melafalkan huruf (konsonan).
- Tutor akan menggunakan media HP untuk pengenalan huruf melalui tombol (*keypad)* HP.
- Tutor meminta WB untuk menggunakan media HP untuk pengenalan huruf melalui tombol HP.

- Tutor meminta beberapa WB untuk menunjukkan dan melafalkan huruf dengan menggunakan media HP.
- Tutor meminta beberapa WB untuk menghitung jumlah huruf (vocal) di tombol HP.
- Tutor meminta salah seorang WB untuk menghitung jumlah huruf (konsonan) di tombol HP.

c) Kegiatan akhir

- Tutor meninjau tentang kemampuan WB tentang materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan acak kepada WB melalui media HP penggunaan tombol HP tentang huruf (vocal).
- Tutor memberikan tugas WB belajar menulis huruf vocal dan konsonan.
- Berdoa sebelum pulang.

3. Tahap III (Pembelajaran Menulis)

Pada tahap III ini WB akan mempelajari tentang menulis Huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pada kegiatan pembelajaran menulis dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2,5 jam.

1) pada pertemuan I

a) Kegiatan awal

- Berdoa
- Tutor menyapa dan menanyakan kabar WB
- Tutor mengisi Absensi WB
- Tutor menanyakan seputar pertemuan pada minggu sebelumnya
- Tutor menanyakan kesiapan WB sebelum belajar
- Tutor memotivasi WB untuk belajar
- Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menulis

b) Kegiatan inti

- Tutor melatih WB untuk senam jari terlebih dahulu.
- Tutor meminta WB menulis di angkasa (tanpa kertas).
- Tutor meminta beberapa WB untuk menuliskan ke papan tulis tugas yang diberikan tutor pada pertemuan sebelumnya.
- Tutor mengumpulkan dan menjelaskan terkait tugas yang diberikan
- Tutor memasangkan media gambar tentang huruf

- Tutor meminta WB untuk menggunakan HP untuk melihat huruf (vocal) pada tombol HP dan menuliskan huruf (vocal) dikertas.
- Tutor meminta WB untuk menggunakan HP untuk untuk melihat huruf (konsonan) pada tombol HP dan menuliskan huruf (konsonan) dikertas.
- Tutor meminta beberapa WB untuk menuliskan dipapan tulis huruf (vocal)
- Tutor meminta beberapa WB untuk menuliskan dipapan tulis huruf (konsonan)

c) Kegiatan akhir

- Tutor meninjau tentang kemampuan WB tentang materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan acak kepada WB melalui media HP penggunaan tombol HP tentang huruf (vocal).
- Tutor meninjau melalui test tentang kemampuan WB untuk menulis Huruf (Vokal dan Konsonan)
- Berdoa sebelum pulang.

4. Tahap IV (Pembelajaran Berhitung)

Pada tahap IV ini WB akan mempelajari tentang berhitung. Pada kegiatan pembelajaran menulis dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2,5 jam.

1) pada pertemuan I

a) Kegiatan awal

- Berdoa
- Tutor menyapa dan menanyakan kabar WB
- Tutor mengisi Absensi WB
- Tutor menanyakan seputar pertemuan pada minggu sebelumnya
- Tutor menanyakan kesiapan WB sebelum belajar
- Tutor memotivasi WB untuk belajar
- Tutor menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menulis

b) Kegiatan inti

- Tutor melatih WB untuk senam jari terlebih dahulu.
- Tutor meminta WB menulis di angkasa (tanpa kertas).
- Tutor menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi WB tentang materi sebelumnya
- Tutor memasangkan media gambar tentang angka

- Tutor menggunakan media handphone untuk pengenalan angka pada tombol HP
- Tutor meminta WB untuk melafalkan angka pada media gambar yang telah dipasang
- Tutor meminta salah seorang WB untuk melafalkan angka pada tombol HP
- Tutor meminta salah seorang WB untuk menuliskan angka pada kertas
- Tutor meminta salah seorang WB untuk menuliskan angka pada papan tulis
- Tutor memperkenalkan menu pada HP yaitu Kalkulator pada HP
- Tutor menjelaskan penggunaan fitur kalkulator pada HP
- Tutor menjelaskan penggunaan tanda tambah, kurang, bagi,dan perkalian yang terdapat di dalam fitur kalkulator HP
- Tutor meminta WB untuk menggunakan menu pada HP yaitu fitur kalkulator
- Tutor memberikan contoh soal kepada WB untuk berhitung menggunakan fitur kalkulator dan menuliskan jawabannya di kertas

c) Kegiatan Akhir

- Tutor meninjau tentang kemampuan WB tentang materi yang telah diajarkan melalui pertanyaan kepada WB melalui media HP penggunaan fitur kalkulator.
- Tutor meninjau melalui test tentang kemampuan WB untuk berhitung menggunakan fitur kalkulator di HP.
- Berdoa sebelum pulang.

d) Tahap V (Evaluasi).

Pada tahap V ini yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini tutor melakukan monitoring, supervise dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan inti keaksaraan yaitu kompetensi WB dari kompetensi awal WB sampai pada kompetensi dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, kompetensi berbahasa, kompetensi komunikatif, serta kompetensi sikap WB.

e) Tahap VI (Keterampilan Memasak Randang Lokan)

Pada tahap VI ini kelompok Ambacang Saiyo membuat randang lokan, randang lokan merupakan potensi local yang ada di daerah pesisir selatan bahkan menjadi icon makanan yang khas di daerah pesisir selatan Kelazatan rendang sudah terkenal kepenjuru dunia, khususnya randang ada nilai lebih pada rendang lokan, baik dari sisi

gizi maupun kelezatannya. Karena lokan merupakan potensi local yang ada diperairan daerah pesisir selatan dan bahan-bahan lainnya sebagai pelengkap untuk embuat randang lokan ini mudah didapatkan di daerah pesisir selatan karena pesisir selatan memiliki potensi local dari bidang perairan, pertanian, perikanan, dan perkebunan. Jadi hal ini lah yang membuat WB untuk bias memanfaatkan sebagai keterampilan memasak dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tanpa menggunakan modal yang besar dan dapat membantu perekonomian WB.

Pembahasan Usaha

a. Nama keterampilan/usaha : randang lokan

b. Produk

Lokan yang dipakai sebagai bahan utama adalah lokan yang berasal dari daerah Inderapura, Kab.Pesisir Selatan

Rendang Lokan

Bahan :

NO	NAMA BAHAN-BAHAN	VOLUME	GAMBAR
1	Lokan	100 Butir	

2	kelapa Tua (santan)	3 buah (100 ml)	
3	Bawang merah	15 butir	
4	Bawang putih	8 siung	
5	Cabai merah (halus)	1 ons	
6	Jahe, lengkuas, kunyit	2 cm	

7	Sayur Paku	4 ikat	
8	merica bubuk	1 sendok teh	
9	Serai geprek	2 batang	
10	asam kandis	2 biji	
11	Daun jeruk	3 lembar	
12	Daun salam	4 lembar	

13	Daun kunyit	1 lembar	
14	Garam	2 sendok teh	
15	Masako	secukupnya	

c. <u>Cara Membuat Rendang Lokan</u>

1) Haluskan terlebih dahulu bawang merah dan putih, cabai, jahe dan lengkuas
2) Masukan santan kental, serai, asam kandis, daun jeruk, daun salam, garam dan gula pasir, kemudian aduk hingga merata, jangan lupa daun kunyit juga tapi sobek-sobek terlebihdahulu
3) Tunggu sampai santan mendidih, dan sedikit mengeluarkan minyak, kemudian kecilkan api
4) Campurkan bahan pelengkap kedalam rendang lokan kemudian aduk lagi sampai merata
5) Usahakan terus di aduk-aduk agar rendang tidak menempel pada wajan, tunggu sampai rendang lokan berubah warna dan mengering
6) Angkat rendang, dan siap untuk disajikan.

d. Konsep Penjualan

makanan khas randang lokan ini ditargetkan menjadi makanan khas dari daerah pesisir selatan dan menjadi makanan favorite bagi konsumen baik orang dewasa maupun

anak muda (semua umur). Randang lokan ini bias bertahan dalam beberapa hari maksimalnya 1 minggu, bahkan bisa tahan lebih lama tergantung kekeringan dan tingkat kematangannya tinggi bisa bertahan lebih dari seminggu tanpa harus menggunakan zat-zat pengawet jadi masakan randang lokan ini bisa dinikmati lebih lama dibandingkan masakan lainnya seperti gulai, kalio, ataupun sambal. Hal ini yang bisa membuat keuntungan bagi kelompok hasil produk bisa bertahan lebih lama sehingga bisa dipasarkan kedaerah lain. Harga satu bungkus randang lokan dihargai Rp. 30.000,- dan dalam sekali proses pembuatan 100 butir lokan bisa menghasilkan 10 bungkus, jadi hasil yang bisa diperoleh yaitu Rp. 300.000,-.

e. **Promosi**

1) Mulut kemulut
2) Koperasi desa
3) Took-toko
4) Balai (pasar)
5) Jejaring social

f. **Dampak**

1) Dampak Positif

- ✓ Untuk mencari untung sebesar mungkin
- ✓ Melestarikan kuliner leluhur
- ✓ Mengenalakan kedunia luar akan kuliner lokan
- ✓ Mengexplorkan pemikiran usaha
- ✓ Mengurangi angka pengangguran
- ✓ Mengangkat citra pesisir selatan khususnya daerah indropuro sumber lokan dikanca nasional
- ✓ Mengenalkan kreatifitas personal akan kuliner lokan kepada publik

2) Dampak Negatif

- Promosi masih sangat terbatas karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat

- Kurangnya peminat jajanan tradisional
- Anak muda maupun dewasa masih suka makanan luar negeri

3. Evaluasi(Penilaian)

Evaluasi menjadi parameter untuk mendapat Surat Keterangan Melek Aksar terdapat lima kompetensi keaksaraan dasar diantara mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung dan kecakapan hidup.

Dalam melaksanakan evaluasi pihak yang terlibat adalah warga belajar, dan dilaksanakan di tempat belajar warga belajar, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang disampaikan.

Penulis mengacu kepada :

a. Standar Penilaian yaitu :

1) Mengembangkan instrumen penilaian dengan mengacu SKK Dasar untuk penilaian akhir dan penilaian awal pembelajaran keaksaraan melalui media HP.

2) Melaksanakan penilaian awal.

3) Melaksanakan penilaian proses dengan mempergunakan teknik fortopolio.

4) Melaksanakan penilaian akhir.

b. Standar Kompetensi Lulusan

SKL pendidikan keaksaraan melalui TIK mengacu pada SKL pendidikan keaksaraan dasar, sebagai berikut:

1) Kompetensi mendengarkan, peserta didik memahami wacana lisan berbentuk pesan, perintah, petunjuk yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;

2) Kompetensi berbicara, peserta didik mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, bertanya, bercerita, mendeskripsikan benda, memberikan tanggapan/saran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;

3) Kompetensi membaca, peserta didik memahami wacana tulis berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;

4) Kompetensi menulis, peserta didik mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari;

5) Kompetensi berhitung, peserta didik mampu melakukan penghitungan matematis secara lisan dan tulis yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

6) Memperoleh nilai minimal 50 untuk setiap kompetensi keaksaraan, dan memiliki nilai rata-rata minimal 60 untuk seluruh kompetensi keaksaraan.

7) Nilai dan predikat kelulusan adalah:

Skor	Nilai	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
75 – 89	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
Kurang dari 50	E	Sangat Kurang

4. Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut dalam rangka pelaksanaan program pendidikan keaksaraan melalui HP dilakukan dengan tujuan utamanya untuk memelihara pemerolehan kompetensi keaksaraan dan pemerolehan kemampuan mengoperasionalkan HP. Kegiatan tindak lanjut dilaksanakan setelah warga belajar dinyatakan selesai mengikuti aktivitas pembelajaran (114 JP) dan dinyatakan lulus setelah mengikuti penilaian akhir pembelajaran.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka tindak lanjut pendidikan keaksaraan melalui HP dengan media Handphone, antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan praktik (1 bulan sekali) suatu keterampilan untuk menjaga kekompakan warga belajar, dan sebagai ajang untuk mengetahui/ mengecek, antara lain:
   a. Peningkatan atau penurunan kompetensi keaksaraan;
   b. Peningkatan atau penurunan kemampuan WB dalam mempergunakan HP;
   c. Kondisi HP, apakah masih berfungsi dengan baik atau sudah ada fungsi yang rusak;
   d. Kebiasaan warga belajar dalam memelihara kompetensi keaksaraan yang sudah diperolehnya.
2. Mengirimkan SMS kepada semua lulusan secara reguler dan terencana (minimal 1 minggu sekali) dan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan WB, dan

mengirimkan SMS yang berisi kalimat-kalimat motivasi kepada WB untuk terus meningkatkan dan memelihara kompetensi keaksaraannya.

3. Melaksanakan kegiatan menelepon secara reguler, minimal 1 bulan sekali kepada semua warga belajar.

B. Hasil kegiatan (*Output*)

Hasil implementasi inovasi *baraja dipadapek tuah kamujuran* pada pembelajaran keaksaraan menggunakan media Handphone pada kelompok Ambacang Saiyo adalah terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar Ambacang Saiyo. Warga belajar Ambacang Saiyo telah mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Keaksaraan dasar dan mendapatkan Surat keterangan melek aksara (SUKMA) dan melalui handphone warga belajar dapat belajar tanpa harus tergantung dengan menggunakan waktu, ruang, dan tempat, dengan menggunakan media handphone warga belajar dapat belajar lebih mandiri.

C. Dampak kegiatan (*Outcome*)

Dampak implementasi implementasi *baraja dipadapek tuah kamujuran* inovasi media handphone pada pembelajaran keaksaraan dan keterampilan membuat randang lokan pada kelompok Ambacang Saiyo**.**

D. Kendala yang dihadapi

Pelaksanaan implementasi *baraja dipadapek tuah kamujuran* (inovasi media handphone dan keterampilan membuat randang lokan pada kelompok Ambacang Saiyo) dijumpai kendala-kendala di lapangan antara lain:

1. Kesulitan untuk meyadarkan warga masyarakat daerah pesisir selatan tentang pentingnya pendidikan, mereka mempunyai prinsip “lebih baik bekerja untuk mendapatkan uang dari pada belajar” sehingga diperlukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi agar mereka mau belajar.
2. Kendala lain yang ada di lapangan adalah masalah waktu pembelajaran yang belum efektif dan belum maksimal karena kesibukkan warga belajar untuk bekerja mencari nafkah sehingga waktu pembelajaran harus menyesuaikan waktu senggang dari warga belajar.

E. Faktor-faktor Pendukung

1. Faktor Internal

a. Tingginya minat warga belajar pasca keaksaraan dasar untuk mengikuti program keterampilan kewirausahaan membuat randang lokan

b. Lembaga PKBM yang sangat dipercaya untuk menyelenggarakan program.

c. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar lingkungan lembaga.

d. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

e. Prestasi lembaga

2. Faktor Eksternal

Memberdayakan jenis potensi lokal yang tersedia yaitu :

1) Sumber Daya Manusia seperti Tutor dan Narasumber Teknis
2) Sumber Daya Alam seperti Kawasan Perikanan,
3) Sosial adanya lembaga masyarakat seperti PKK, Majelis Taklim, LPM dan PKBM.
4) Budaya Minang Kabau yang berlandaskan *baraja dipadapek tuah kamujuran, didorong dek kandak bana, dielo dek cinto hati*. Bahasa adat yang Mamakai. yaitu dengan mempertahankan *Indigenous Learning* melalui Bahasa Ibu (Minang).
5) Teknologi Seperti Internet untuk memasarkan hasil keterampilan melalui media handphone.
6) Pasar yaitu dengan memperluas akses pemasaran melalui warung-warung, pasar (balai mingguan), Koperasi, dan Hari Aksara Internasional.
7) Kelembagaan keuangan seperti Bank, Koperasi yang dapat memberikan pinjaman modal usaha, dan
8) Kemitraan yaitu dengan memperluas jejaring akses kemitraan untuk menumbuhkan kemandirian lembaga.

F. Alternatif Pengembangan

1. Membuat komitmen dan kesepakatan dalam membentuk kelompok usaha bersama (KUB) Ambacang Saiyo.
2. Membentuk koperasi untuk memperkuat perekonomian kelompok usaha bersama Ambacang Saiyo.
3. Menjalin kemitraan dengan *stakeholder* baru untuk memperluas akses jejaring kemitraan.
4. Pemasaran dengan menggunakan media internet melalui *Handphone.*